

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan peradaban umat manusia pada era globalisasi ini sangatlah pesat meliputi segala aspek kehidupan. Hal ini terjadi karena semakin berkembangnya berbagai macam teknologi yang sangat membantu umat manusia. Perkembangan teknologi di era globalisasi disertai dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi telah mengalami perubahan yang begitu cepat. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam berkelanjutan dan juga keberhasilan suatu organisasi (Anggarini dkk., 2021).

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya, misalnya manusia serta peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar dan William S, 2006:3). Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang memproses data dan transaksi agar menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4). Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengatur kegiatan organisasi sehingga memungkinkan perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik (Satria dan Putra, 2019).

Sistem informasi akuntansi yang efektif sangat diperlukan oleh organisasi, karena bisa menggerakkan efisiensi organisasi, penyediaan layanan yang lebih cepat, serta menurunkan biaya transaksi (Afrizon dan Pakpan, 2020). Efektivitas

sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan dari sistem informasi akuntansi yang dikuasai oleh perusahaan ataupun organisasi dalam menghasilkan output berbentuk informasi secara tepat waktu dan berkualitas (Pardani dan Damayanthi, 2017). Adanya sistem informasi akuntansi bisa membantu pelaporan yang lebih cepat serta akurat (Widyantari dan Suardikha, 2016).

Sistem informasi akuntansi sudah banyak dimanfaatkan oleh perusahaan dan organisasi salah satunya koperasi. Koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa dan dapat ditingkatkan dengan adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk memperlancar semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi (Anjani dan Wirawati, 2018). Jenis koperasi yang sering muncul yaitu koperasi simpan pinjam.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 usaha simpan pinjam adalah setiap kegiatan yang bergerak dalam rangka penerimaan dana dan pemberian pinjaman dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain beserta anggotanya. Prinsip-prinsip koperasi yaitu kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dijalankan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha diberikan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pengelolaan transaksi yang terkomputerisasi sangat berguna bagi unit usaha simpan pinjam karena terdapat transaksi yang rutin terjadi atau berulang ulang. Koperasi Simpan Pinjam muncul untuk memberikan solusi untuk masyarakat dalam mendapatkan dana untuk membantu memecahkan masalah perekonomian masyarakat serta

pengganti dari rentenir yang sebelum itu banyak meminjamkan uang kepada masyarakat pedesaan namun dengan bunga yang sangat tinggi serta sulitnya memperoleh pinjaman dari bank. (Melliani., dkk, 2021).

Banyak koperasi simpan pinjam yang sehat, berkualitas dan berprestasi di kota Semarang, namun masih terdapat koperasi yang tidak aktif karena kurangnya SDM, keterbatasan modal, serta teknologi yang kurang memadai sehingga tidak mampu bersaing dalam arus teknologi yang semakin berkembang. Banyak koperasi yang berstatus tidak aktif karena tidak mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik serta tepat waktu sehingga tidak berhasil menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan secara rutin. Kondisi tersebut semakin diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19 yang telah mengakibatkan melemahnya ekonomi nasional dan global dan tentunya berdampak negatif bagi pertumbuhan koperasi. (<https://www.uksw.edu/>)

**Tabel 1.1**

**Data Koperasi Simpan Pinjam di Semarang**

No	Tahun	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif
1	2019	115 unit	22 unit
2	2020	95 unit	23 unit
3	2021	87 unit	29 unit

(Sumber : <https://data.semarangkota.go.id>)

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masih ada koperasi yang menggunakan sistem manual dan mengandalkan *microsoft excel* sehingga memperlambat pelayanan kepada anggota dan penyajian laporan yang pada akhirnya mempengaruhi sistem informasi akuntansi dari kinerja koperasi secara keseluruhan serta kepercayaan masyarakat kepada koperasi. Karyawan terkadang

menyimpang dari prosedur penggunaan sistem akuntansi yang akan menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Hal ini mungkin saja terjadi disebabkan oleh pemahaman dan pribadi dari masing-masing karyawan ataupun pengalamannya dalam menggunakan sistem akuntansi yang masih kurang (Anjani dan Wirawati, 2018).

Dalam dunia koperasi, pelayanan adalah hal yang sangat penting ketika berhadapan langsung dengan nasabah. Ketersediaan sistem informasi akuntansi yang memadai sangat diperlukan agar koperasi dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh KSP agar aset dan data bisa dikelola sebaik mungkin. Terdapat faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, Peneliti menggunakan variabel pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi dan insentif.

Variabel pertama yang digunakan untuk mempengaruhi efektivitas sistem informasi yaitu pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah dijalani seseorang sehingga dapat mengerti tugas-tugas dari pekerjaan dan telah mengerjakan dengan baik (Heidjrachman, 1984:71). Pengalaman kerja dari seseorang sangat berpengaruh pada karakter dalam bekerja hal ini disebabkan oleh semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang serta membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi (Anjani dan Wirawati, 2018). Apabila seseorang mempunyai pengalaman kerja lebih

banyak pada bidang yang sama maka seseorang bisa dengan mudah mengimplementasikan pengalamannya pada bidang yang sama, hal tersebut dapat mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Sari dkk., 2021).

Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan mempermudah dalam mengatasi masalah terkait penggunaan sistem informasi akuntansi (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019). Seseorang yang memiliki pengalaman kerja mudah memahami cara kerja serta mempermudah kerjasama yang terjalin antar karyawan, biaya pelatihan mampu ditekan, dan akan tenang saat menghadapi masalah pekerjaan. Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi agar berkualitas dan semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi yang ada (Sari dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian Agustina (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Anggarini (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena pengalaman seseorang biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, meskipun seseorang tersebut berpengalaman ataupun yang tidak berpengalaman, apabila memahami sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan, maka kinerja seseorang dalam menggunakan sistem akan semakin baik dan hasil dari sistem tersebut juga menjadi lebih akurat dan efektif (Anggarini dkk., 2021).

Variabel yang kedua yaitu pelatihan bisa dikatakan sebagai pengembangan karena merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik secara teknis maupun manajerial. Pelatihan dijadikan usaha untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dan dalam pelaksanaannya dituntut agar dapat memenuhi kebutuhannya (Anggarini dkk., 2021). Pelatihan diselenggarakan bagi karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan bisa lebih terampil dalam memakai sistem yang ada, sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan maupun pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Adisanjaya dkk., 2017). Pelatihan lebih dihubungkan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu.

Program pelatihan bagi pemakai mampu meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi, kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi akuntansi sehingga adanya pelatihan membuat pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Satria dan Putra, 2019). Semakin sering seseorang melakukan pelatihan, maka bisa mencapai perbaikan efektivitas kerja seseorang dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan (Anggarini dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian Anggarini (2021) dan Adisanjaya (2017) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Arizona (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena

pelatihan yang dilaksanakan harus berkala bukan hanya satu kali agar karyawan memiliki kemampuan untuk memproses informasi.

Variabel yang ketiga yaitu kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang berpedoman pada sifat, kompleksitas dan interdependensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Tingkat kecanggihan teknologi informasi yang baik mampu menghasilkan informasi yang cepat dan akurat sehingga akan berdampak pada kualitas keputusan akhir sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Sistem yang mempunyai kecanggihan teknologi informasi yang canggih akan berdampak pada implikasi yang baik bagi efektivitas sistem informasi akuntansi (Kusumaningsih dan Dharmadiaksa, 2019).

Kecanggihan teknologi saat ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat bahkan mampu menghasilkan beragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang terbaik (Utomo, 2019). Kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang berpedoman pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi serta manajemen dalam suatu organisasi. Kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi sebab kecanggihan teknologi informasi yang memadai mampu meningkatkan kualitas informasi (Agustina dan Sari, 2020).

Berdasarkan penelitian Dewi (2021), Agustina (2020), dan Utomo (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Sasongko (2020) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena dalam pemakaian sistem diperlukan faktor lain diluar kecanggihan teknologi informasi seperti pelatihan, kemampuan, pendidikan agar timbul rasa percaya diri dalam memakai sistem tersebut.

Variabel terakhir yaitu insentif. Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang atau pendorong dengan sengaja kepada para pekerja sehingga dalam diri mereka muncul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi (Melliani dkk., 2021). Insentif bisa dikatakan sebagai alat memotivasi yang mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan lebih banyak insentif. Insentif yang diberikan perusahaan pada karyawannya berfungsi agar karyawan mampu melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya begitu pula dalam pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan (Arizona dkk., 2021).

Peran insentif diharapkan mampu merangsang disiplin kerja karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan agar tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan. Pemberian insentif juga dapat dilakukan pada karyawan yang sudah melaksanakan pekerjaan dengan baik serta mampu mencapai target ataupun tujuan yang dimiliki perusahaan sehingga insentif dapat dikatakan sebagai penghargaan yang diberikan kepada karyawan



yang berprestasi dalam bekerja (Arizona dkk., 2021). Semakin banyak insentif yang diberikan maka akan meningkatkan semangat kerja dan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019).

Berdasarkan penelitian Ernawatiningsih (2019) menyatakan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Melliani (2021) menyatakan bahwa insentif berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Insentif berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi karena insentif yang diberikan menurunkan efektivitas penggunaan sistem.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustina (2020) dengan hasil variabel kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel insentif dari penelitian Ernawatiningsih (2019). Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, peneliti membedakan objek atau tempat penelitian yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam yang ada di kota Semarang karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di kota Semarang.

Pemilihan koperasi simpan pinjam sebagai lokasi penelitian karena koperasi simpan pinjam di kota Semarang memiliki perkembangan yang sangat baik dari segi penyerapan tenaga kerja, aset yang dimiliki, dan juga sangat berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam membantu

pekerjaannya. Masyarakat sekitar khususnya nasabah koperasi sangat mengharapkan informasi yang cepat, sehingga kinerja dari sistem informasi perlu ditingkatkan. Dengan menambahkan variabel tersebut dan tempat penelitian yang berbeda diharapkan dapat menambah efektivitas sistem informasi akuntansi serta dapat memperkuat penelitian.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN INSENTIF TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Semarang)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik itu dari pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi sistem akuntansi saat ini, dan insentif. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

4. Apakah insentif berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
5. Apakah pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, dan insentif secara simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori TAM yang dibuktikan dengan hubungan antara variabel pengalaman kerja, pelatihan, kecanggihan teknologi informasi serta insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pengurus Koperasi dan Koperasi

Dapat digunakan sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi, mampu untuk meningkatkan sistem pelayanan yang ada saat ini, dan dapat meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan yang dibuat.

### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui koperasi yang terpercaya.

### c. Bagi Akademisi dan Dunia pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

## 1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

## BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

## BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang tipe penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

## BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan, serta juga memuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.